



## 1. Pendahuluan

Saat ini dunia pendidikan Islam mengalami problematika yang cukup besar. Karena perkembangan zaman dari tahun ketahun semakin maju dan modern, sehingga umat manusia siap maupun tidak siap harus menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Untuk itu anak-anak membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sebagai bekal awal mereka dalam menghadapi perkembangan zaman (Mahrunnisya, 2023).

Pesantren atau sering disebut Pondok merupakan sebuah sekolah pendidikan formal yang didalamnya lebih terfokus dengan pendidikan keagamaannya. Namun tidak meninggalkan unsur pembelajaran umum. Merujuk pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019, dikemukakan bahwa pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan formal juga non formal. Kurikulum didalamnya berisi kombinasi dari kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan umum. kemudian ijazah yang dihasilkan ini mempunyai kedudukan yang setara dengan pendidikan formal lainnya (Khairani *et al.*, 2021).

Pendidikan Pondok pesantren menjadi salah satu yayasan pendidikan yang sangat penting di tanah air. Kualitas atau Mutu merupakan faktor pembeda dari hal yang baik dan hal yang buruk, sehingga dalam konteks pendidikan, mutu menjadi penentu utama antara keberhasilan dan kegagalan (Fauzi, 2020). Selain itu, mutu juga merupakan isu utama yang memastikan kemajuan pondok pesantren dan membantu mereka mencapai posisi yang baik di tengah kompetisi dunia pendidikan yang semakin ketat (Rosid *et al.*, 2023). Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang bisa mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, pembentukan kepribadian, dan kemajuan bangsa. Maka dari itu penting untuk mengembangkan kompetensi tersebut dalam lingkungan pondok pesantren yang berkualitas melalui aspek keyakinan, ketaatan, akhlak terpuji, kreatifitas, keterampilan, kepribadian, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab (Munandar, 2020)

Keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pondok pesantren tidak hanya mengacu pada kurikulum yang ada, melainkan juga pada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala pondok pesantren. Kepemimpinan yang efektif akan membangun kinerja yang bagus sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Karena Kepala pondok merupakan kunci utama yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pondok pesantren

(Asifudin, 2017). Kepala pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, namun sekaligus berperan sebagai seorang pemimpin yang membimbing, menginspirasi, dan memotivasi semua elemen pesantren untuk memperoleh tujuan bersama dalam mencetak generasi yang berkualitas (Masruri, 2019)

Terdapat beberapa penelitian terkait hal ini yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh (Prayogi, 2024) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kiai mempengaruhi motivasi belajar santri. Selain itu, (Hamdanah, 2022) menemukan bahwa kepemimpinan konsultatif dalam pesantren dapat meningkatkan pengelolaan pendidikan Islam. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum menginvestigasi secara mendalam konteks lokal mengenai penerapan kepemimpinan di Pondok Pesantren Mu'allimin Klego, termasuk dalam hal indikator kualitas pendidikan Islam yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan mengembangkan model kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan menghubungkannya dengan hasil pendidikan Islam yang lebih komprehensif. Dengan demikian, sangat diperlukan untuk mempelajari bagaimana kepala pondok menjalankan kepemimpinan mereka dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dalam perspektif ini, penelitian ini berniat untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan seorang kepala pondok dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Mu'allimin Klego. Penelitian ini akan fokus menggali mengenai penerapan gaya kepemimpinan kepala pondok pesantren, mengidentifikasi faktor pendukung peningkatan kualitas pendidikan dan menemukan faktor penghambat dan solusi. Dinantikan, hasil dari riset ini mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan kepemimpinan di pondok pesantren lainnya serta kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif fenomenologis. Maksud dari pendekatan ini untuk mendeskripsikan pengalaman subjektif informan secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks kepemimpinan kepala pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan (field research) agar data yang diperoleh bersifat

kontekstual dan alami. Kemudian penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mu'allimin Klego Boyolali, yang beralamat di Jl. Karanggede – Gemolong, Wates, Bade, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pada bulan Juni 2024 secara bertahap. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi keberadaan pondok pesantren tersebut dengan fokus penelitian, yaitu praktik kepemimpinan kepala pondok dalam konteks pendidikan Islam. Pemilihan lokasi dilakukan karena keberadaan pondok pesantren tersebut dianggap selaras dengan tujuan penelitian, yakni mengkaji praktik kepemimpinan kepala pondok dalam lingkungan pendidikan Islam.

Pengumpulan data dalam riset ini memakai beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi merupakan kegiatan yang dimana peneliti mengamati langsung aktivitas keseharian di lingkungan pondok pesantren Mu'allimin. Kemudian kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada kepala pondok Mu'allimin untuk memperoleh penerangan, pengalaman, dan data yang telah dibutuhkan oleh peneliti. Dan yang terakhir studi dokumen yang mencakup dokumen, buku agenda kegiatan yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah data utama (primer) yaitu kepala pondok Mu'allimin Klego dan data tambahan (skunder) diantaranya ustadz, ustadzah, dan santri.

Uji keandalan dilakukan dengan menggunakan kombinasi sumber dan waktu yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini mempergunakan model interaktif Miles dan Huberman, terdiri atas tiga tahap utama; Reduksi data, yaitu tahap menyaring, memilih, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk naratif agar mudah untuk dipahami dan penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan berdasarkan hasil analisis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari riset yang telah didapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumen memaparkan penerapan kepemimpinan kepala pondok dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pondok Mu'allimin Klego. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak mungkin bisa terlepas dari sosok seorang pemimpin. Seorang pemimpin memgemban amanah dan tanggung jawab yang besar. Dalam Islam seluruh pemimpin dimuka bumi ini akan dimintai pertanggungjawabannya kelak (Sidiq, 2014).

Besarnya tanggung jawab yang diamanahkan oleh seorang pemimpin, maka penting bagi mereka untuk memiliki kepribadian, sikap, dan karakter yang sesuai dengan peran kepemimpinannya. Karena seorang pemimpin adalah sebagai panutan dari anggotanya. Kepala pondok pesantren sebagai pimpinan dalam pesantren memiliki peran yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dipesantren yang menjadi kewajibannya. Seorang pemimpin harus memiliki cara tersendiri dalam mengelola suatu lembaga agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu kepala pondok pesantren memiliki tugas dan fungsi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dikendalikannya (Sinaga, 2022).

Kepala pondok pesantren Mu'allimin Klego memaparkan bahwa peran kepemimpinan di pesantren berbeda dari sekolah umum, pondok pesantren Mu'allimin memiliki tiga model kepemimpinan yang menjadi pokok utama. Pertama, seorang pemimpin harus mampu berempati dengan seluruh anggotanya, membangun hubungan interpersonal yang baik, dan keterampilan komunikasi yang baik. Selanjutnya yang kedua memberikan sebuah inovasi dan motivasi yang sifatnya bukan memerintah, inovasi yang bukan memerintah sering kali dapat dilakukan lebih fleksibel, responsif terhadap perubahan, dan mendorong kreativitas individual. Kemudian yang ketiga harus ada peran dari masyarakat, Peran masyarakat sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dari pemaparan tersebut maka kepala pondok pesantren Mu'allimin telah mengabungkan beberapa gaya kepemimpinan yang telah ada. Diantaranya adalah gaya kepemimpinan transformasional.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam dalam sebuah organisasi, diperlukan kepemimpinan yang efektif agar dapat mendorong perubahan yang signifikan menuju pencapaian tujuan dalam memajukan serta meningkatkan kualitas pelayanan. Menurut pendapat (Harsoyo, 2022) dari beberapa model kepemimpinan terdapat salah satu model kepemimpinan yang dapat dikatakan menjanjikan dalam mengelola perubahan yang sedang terjadi dalam organisasi layanan sosial, termasuk bidang pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan yang mengutamakan pada pemberian peluang serta motivasi kepada seluruh elemen dalam

organisasi untuk bekerja berdasarkan nilai-nilai mulia. Gaya kepemimpinan ini mendorong partisipasi sukarela dan maksimal dari semua pihak guna mewujudkan tujuan bersama organisasi.

Kepemimpinan transformasional mencakup beberapa komponen yaitu, Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, Individualized Consideration (Bass *et al.*, 2006). Yang akan diuraikan berikut ini:

1) *Idealized Influence* (pengaruh ideal).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Pondok Pesantren Mu'allimin Klego telah mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional secara efektif. Keteladanan yang ditunjukkan melalui kedisiplinan, konsistensi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pondok menjadikan buah pikiran bagi para ustadz, ustadzah, dan santri. Interaksi antara kepala pondok dengan pengurus pondok terbangun melalui penyampaian arahan dan nasihat mencerminkan komitmen kepala pondok dalam memberikan suasana pendidikan yang harmonis dan kondusif terhadap proses pembelajaran.

Kepala pondok pesantren Mu'allimin menjalankan peran kepemimpinan dengan merepresentasikan nilai-nilai Islam, integritas pribadi, serta komitmen yang kuat terhadap visi pendidikan. Melalui sikap adil dan konsisten, ia berhasil membangun kepercayaan di kalangan ustadz, ustadzah, dan santri, yang pada gilirannya mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan visi bersama yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan capaian akademik menjadi fondasi utama dalam pengembangan mutu pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran dan capaian lulusan, tetapi juga memperkuat sinergi dan kolaborasi antar seluruh elemen pondok dalam mencapai tujuan bersama.

2) *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Pondok Pesantren Mu'allimin menggunakan gaya kepemimpinan transformasional yang punya peran besar dalam meningkatkan kualitas lulusan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan komunikasi yang jelas dan terus-menerus tentang visi dan misi pondok, kepala pondok berhasil membangun rasa kebersamaan di antara para ustadz dan ustadzah, serta mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam berbagai inovasi di bidang pendidikan. Kepala pondok Mu'allimin dalam memberikan motivasi tergambarkan melalui

proses evaluasi yang berkesinambungan serta penyampaian arahan yang relevan dan kontekstual. Pendekatan kepemimpinan yang melibatkan semua warga pesantren dalam mengambil keputusan berhasil membangun kerja sama yang kuat dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama guna memperoleh tujuan pondok pesantren. Gaya kepemimpinan transformasional ini tidak hanya membantu mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga ikut menjadikan lingkungan belajar yang inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan pendidikan masa kini.

Di pondok pesantren Mu'allimin, kepala pondok menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional dengan menginspirasi seluruh warga pesantren melalui visi yang jelas, yakni memberikan bimbingan santri menjadi sholih, sholihah, terjaga fitrahnya, mengabdikan diri kepada Allah dan mampu mengembangkan potensi positifnya. Penyampaian visi tersebut dilakukan dengan cara meyakinkan dan penuh semangat, sehingga mampu mendorong para ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memotivasi santri dalam meraih prestasi akademik dan membentuk akhlak yang baik. Motivasi yang diberikan secara inspiratif ini ikut membantu membangun suasana aktivitas yang positif dengan penuh semangat di lingkungan madrasah. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala pondok juga mendorong munculnya inovasi dan kreativitas.

3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual).

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala pondok pesantren Mu'allimin berperan krusial dalam menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan kreativitas di kalangan pengurus dan santri. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara, kepala pondok Mu'allimin memberikan keleluasaan kepada ustadz dan ustadzah untuk mengembangkan skill dirinya tanpa adanya tekanan atau campur tangan yang berlebihan. Selain itu, komitmen kepala pondok juga tercermin dari upayanya dalam menyediakan sarana dan prasarana, terutama untuk mendukung program-program pondok seperti program dakwah, tahfidz, olahraga, dan program kemampuan untuk berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan memperkuat pembelajaran praktis secara menyeluruh. Kemudian kedepannya santri pondok pesantren Mu'allimin klego akan diarahkan pada skills, baik itu *skill*

menjahit dan perbengkelan. Masih ada anggapan di masyarakat bahwa lulusan pesantren hanya memiliki kemampuan di bidang keagamaan, khususnya mengaji. Padahal, kenyataannya tidak demikian. Lulusan pesantren justru memiliki potensi besar untuk berkembang di berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keinginan dan potensi mereka. Dalam pendidikan pesantren, santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, melainkan juga membenamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, dan kemandirian yang menjadi modal penting dalam dunia profesional. Banyak alumni pesantren yang telah membuktikan keberhasilannya di berbagai sektor, seperti pendidikan, pemerintahan, kewirausahaan, media, bahkan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menciptakan generasi yang lebih dari sekedar religius, tetapi juga adaptif dan kompeten di tengah dinamika zaman.

Kemudian kepala pondok pesantren Mu'allimin menerapkan komunikasi terbuka melalui diskusi dan musyawarah, baik dalam forum formal maupun informal, sehingga seluruh pihak dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang inklusif, yang mendorong keterlibatan aktif serta menciptakan lingkungan kolaboratif untuk bersama-sama mengatasi berbagai tantangan dipondok pesantren. Dengan demikian, kepala pondok pesantren Mu'allimin berhasil menciptakan kondisi yang mendukung inovasi berkelanjutan dalam proses pengajaran dan pengembangan pondok pesantren. Penerapan pendekatan kepemimpinan transformasional oleh kepala pondok pesantren Mu'allimin telah membentuk lingkungan yang kondusif dan produktif, yang memungkinkan guru dan siswa berkembang baik secara profesional maupun akademis, serta turut berpartisipasi dalam mewujudkan visi dan misi pondok.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran (Armiyanti *et al.*, 2023), yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional berperan dalam menstimulasi pemikiran inovatif dan kreatif dari para pengikutnya, mendorong mereka untuk mendefinisikan ulang permasalahan dan mencari solusi baru. Pemimpin dengan gaya ini juga menciptakan ruang aman bagi pengikut untuk mengeksplorasi pendekatan baru tanpa rasa takut akan kritik terbuka, sehingga tercipta lingkungan yang membantu pertukaran ide dan sudut pandang yang beragam. Sebagai pemimpin transformasional, kepala pondok turut mendorong inovasi dalam praktik

pembelajaran, antara lain melalui integrasi teknologi modern, contohnya adalah keberadaan aplikasi ruang belajar santri yang dirancang khusus untuk mendukung proses pendidikan di pondok. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan materi pelajaran bagi para santri, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi dan pengawasan bagi orang tua atau wali. Dengan aplikasi ini, orang tua dapat memantau perkembangan belajar anaknya secara real-time, meskipun mereka berada jauh dari pondok. Hal ini membantu menjaga hubungan yang erat antara pesantren dan keluarga, sekaligus memastikan bahwa santri tetap mendapatkan dukungan optimal baik dari lingkungan pondok maupun dari orang tua di rumah. Lalu penerapan pendekatan kreatif yang tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Dengan memberikan keleluasaan kepada ustadz ustadzah untuk bereksperimen, kepala pondok menumbuhkan budaya berpikir kritis dan kreatif. Upaya ini juga mendorong terciptanya budaya kolaboratif di lingkungan pondok pesantren, di mana para pengurus saling berbagi praktik terbaik guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

#### 4) *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Kepala pondok pesantren Mu'allimin memegang peran strategis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan potensi individu, baik pengurus maupun santri. Dengan melakukan evaluasi rutin terhadap kebutuhan setiap individu, kepala pondok pesantren tidak hanya berupaya memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan dukungan yang tepat dan sesuai guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah mendorong keterlibatan para ustadz dan ustadzah dalam berbagai pelatihan eksternal, seperti workshop dan seminar, agar mereka terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selain itu, santri juga diberi kesempatan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengasah kemampuan di luar bidang akademik. Pendekatan kepemimpinan yang diterapkan bersifat holistik, yang juga memperhatikan aspek lain selain pencapaian akademik, namun juga memperhatikan pengembangan keterampilan non-akademik dan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama. Dengan cara ini, pondok berupaya menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara ilmu pemahaman, tetapi juga mempunyai karakter

dan keahlian yang lengkap untuk menghadapi tantangan masa depan.

Selain menjadi penerak dan pengatur jalannya oprasional pondok, kepala pondok juga harus menjadi mentor dan fasilitator bagi pengikutnya (Mariana, 2021). pemimpin transformasional menciptakan suasana yang mendorong proses belajar terus-menerus dan menunjukkan perhatian pada perbedaan karakter setiap individu melalui hubungan yang hangat dan bermakna. Mereka melihat setiap orang sebagai pribadi yang utuh, bukan sekadar bagian dari sistem organisasi. Dengan mendelegasikan tugas-tugas penting secara bijak, pemimpin membantu para anggota untuk menggali dan mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, pemimpin terus memantau perkembangan secara positif, memberikan arahan dan dukungan tambahan saat dibutuhkan, namun tetap menjaga agar suasana kerja tidak terasa menekan atau penuh pengawasan.

Seorang kepala madrasah yang efektif menunjukkan kepedulian personal terhadap pengurus dan santri, dengan memahami kebutuhan individu mereka serta mendukung perkembangan secara menyeluruh. Kepala Pondok Pesantren Mu'allimin menunjukkan perhatian terhadap pertumbuhan pribadi pengurus dan santri dengan mengadakan forum khusus bagi para pengurus sebagai wadah menyampaikan kendala, saran, dan ide kegiatan. Forum ini membuat pengurus merasa didengar, mendorong semangat kerja, serta memperkuat komunikasi dua arah yang terbuka dan solutif antara kepala pondok dan pengurus. Kemudian kepala pondok Mu'allimin Klego juga memfasilitasi ruang yang luas untuk menyalurkan dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Santri tidak hanya diarahkan dalam bidang keagamaan dan akademik, tetapi juga difasilitasi untuk berkembang di bidang lain sesuai potensi masing-masing. Bagi santri yang memiliki bakat di bidang dakwah, mereka diberikan kesempatan untuk tampil dalam forum-forum ceramah, muhadharah, maupun kegiatan keagamaan di luar pondok. Sementara itu, santri yang berbakat di bidang seni atau olahraga difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi yang mendukung pengembangan kreativitas serta kemampuan fisik mereka. Langkah ini tidak hanya memupuk rasa percaya diri santri, tetapi juga menunjukkan bahwa pesantren menghargai keberagaman potensi individu sebagai bagian penting dari pendidikan yang menyeluruh. Melalui penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional,

kepala pondok tidak hanya berkontribusi atas peningkatan mutu akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan di masa depan. Langkah-langkah tersebut ikut membangun suasana yang positif, munculnya pemikiran baru, kolaborasi yang kuat, serta peningkatan mutu pendidikan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu komponen yang turut mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Mu'allimin Klego adalah adanya faktor-faktor pendukung tertentu a) Faktor dukungan dari wali santri. Wali santri sebagai jalan utama untuk memperlancar upaya tercapainya tujuan yang diinginkan. Karena dukungan dari wali santri memberikan motivasi dan dukungan emosional yang penting bagi santri yang tinggal di pesantren. Hal ini membuat santri tetap terlibat dalam mengejar tujuan pendidikan mereka. Kemudian orang tua santri seringkali bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar siswanya, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Hal lain yang dapat memberikan dukungan berupa bahan pelajaran dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan siswa untuk belajar. b) Faktor dari santri sendiri. Santri sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena apabila santri tidak ingin berkontribusi maka akan gagal upayanya dalam mencapai tujuan. Pesantren dapat merancang program pendidikan yang lebih holistik dan beradaptasi dengan kebutuhan individu santri untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal. c) Faktor kualitas daripada ustadz dan ustadzah. Guru yang berkualitas maka mampu untuk menciptakan target sesuai yang diinginkan. ustadz dan ustadzah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendidik dan membentuk generasi muda muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berdaya saing tinggi dalam masyarakat modern. d) Komitmen besar yayasan dalam memberikan dukungan.

Dukungan dari yayasan mencerminkan keseriusan dan tanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Sementara itu, tantangan atau kendala yang diatasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Mu'allimin Klego a) Kurangnya sarana prasarana di pondok muallimin, sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Sarana prasarana untuk mengasah skill belum ada di pesantren Muallimin. Karena

keterbatasan biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berkaitan dengan ini potensi skill yang dimiliki santri sangat banyak, namun dengan keterbatasan sarana prasarana tersebut yang sedikit menghambat perkembangan potensi santri. b) Keterbatasan anggaran, yang bukan hal baru dalam dunia pendidikan, turut menjadi tantangan utama. Untuk itu pentingnya mengelola anggaran dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Mu'allimin Klego mengungkapkan bahwa peneliti berhasil menemukan solusi untuk mengatasi hambatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Meminimalkan pembiayaan pengeluaran pendidikan, agar dapat mengurangi pengeluaran. Memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah dengan sebaik-baiknya, harus memilih mana kebutuhan yang harus diganti dan mana yang harus diperbaiki. Dan bisa juga melakukan pengalangan dana internal maupun eksternal hal tersebut dapat membantu menambah sumber pendapatan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Implementasi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala pondok pesantren Mu'allimin dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan islam di pondok pesantren Mu'allimin klego berhasil terlaksana dan membuahkan hasil cukup efektif. Kepemimpinan yang diterapkan kepala pondok pesantren Mu'allimin Klego menumbuhkan suasana yang harmonis, dan menyenangkan dalam proses pencapaian hasil tujuan. Berkat adanya kepemimpinan transformasional kepala pondok dapat lebih mudah untuk mengelola pendidikan secara lebih efektif, mendorong pengasuh dan santri agar terus meningkatkan kapasitas diri, serta membangun wawasan yang ke depan, tertib, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Kepemimpinan ini juga membantu kepala pondok dalam menginspirasi perubahan positif, mempererat komitmen bersama, dan mendorong inovasi agar terus berkembag. Keberhasilan kepemimpinan kepala pondok pesantren Mu'allimin Klego tak lepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam masa kepemimpinanya. Faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah Faktor dukungan dari wali santri, Faktor dari santri itu sendiri, Faktor kualitas daripada ustadz dan ustadzah, komitmen besar yayasan dalam memberikan dukungan. Faktor tersebut membuat jalan kepemimpinan kepala pondok pesantren Mu'allimin klego berlangsung dengan baik. Namun hal tersebut tak menutup kemungkinan

bahwa ada faktor yang menghambat dalam proses kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala pondok pesantren Mu'allimin Klego yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk membantu pengembangan skill santri. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya dana yang di butuhkan oleh pondok pesantren Mu'allimin Klego. Mengenai hal tersebut setiap permasalahan pasti akan ada jalan keluarnya.

#### Daftar Pustaka

- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Fauzi, A. (2020). Analisis biaya mutu dalam meningkatkan daya saing pendidikan. *Jumpa: jurnal manajemen pendidikan*, 1(1), 51–62. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1048>
- Hamdanah, H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.652>
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam. *Southeast asian journal of islamic education management*, 3(2), 247–262. <https://sajiem.uinponorogo.ac.id/sajiem/article/view/112/62>
- Janan Asifudin, A. (2017). Manajemen pendidikan untuk pondok pesantren. *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, 1(2), 355–366. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>
- Khairani, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Analisis perumusan undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren sebagai produk politik dan kebijakan pendidikan islam. *Jurnal ilmu manajemen terapan*, 3(1), 86–95. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/705>
- Mahrunnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109.

- <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol2.Iss1.598>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(3), 10228–10233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606/2274>
- Masruri, A. (2019). Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Mas Jam'iyah islamiyah Pondok Aren). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(1), 96–112. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.35>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Prayogi, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Ilmu Nahwu Santri. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1761>
- Rosid, M. H. A. R., & Azis, A. A. (2023). Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 178–193. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i2.1825>
- Sidiq, U. (2014). Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits. *Dialogia*, 12(1). <https://doi.org/10.21154/dialogia.v12i1.305>
- Sinaga, R. S. (2022). Peranan Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Yang Efektif Dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 154–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/63/59>